

**LAPORAN
HIBAH STRATEGIS NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2012**

Tema:
KESEHATAN, PENYAKIT TROPIS, GIZI DAN OBAT-OBATAN



**BUDIDAYA TERIPANG LOKAL *Phyllophorus sp*
SEBAGAI SUMBER BAHAN AKTIF IMUNOMODULATORI TERHADAP
INFEKSI *Mycobacterium tuberculosis***

Dr. Endang Dewi Masithah, Ir., MP.
Dr. Alfinda Novi Kristanti, DEA
Sapto Andriyono, S.Pi. MT

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan
Penelitian Strategis Nasional
Nomor: 004/SP2H/PL/Dit.Litabmas/III/2012, Tanggal 7 Maret 2012

UNIVERSITAS AIRLANGGA
NOVEMBER 2012

ABSTRAK

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jenis spesies teripang yang berhasil dikumpulkan dari semua lokasi terdiri dari 7 spesies, yaitu : *Paracaudina australis*, *Phyloporus sp.*, *Colochirus quadrangularis*, *Holothuria sanctori*, *Holothuria sp.*, *Holothuria forskali* dan *Holothuria turriscelsa*. Jenis *Phyloporus sp.* ditemukan di setiap lokasi sampling dan jumlah secara keseluruhan adalah paling besar (50,63%). Pada analisis habitat dengan melakukan pengujian komposisi substrat mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya variasi berdasarkan kelas ukuran dan butiran substrat. Komponen kerikil bervariasi. Komponen kerikil bervariasi dari 0,45% hingga 4,5%. Kondisi lingkungan hidup teripang digambarkan dengan beberapa parameter fisik-kimia lingkungan yang terdiri dari : kedalaman laut, kecerahan perairan, pH (air dan substrat) serta tekstur substrat (komposisi kelas ukuran butiran substrat). Kedalaman laut lokasi pengambilan sampel berkisar antara 2,22 m sampai 6,38 m; kecerahan perairan berkisar antara 56–201 cm; pH perairan berkisar antara 8-9, sedangkan salinitas berkisar antara 28–33 ppm. Habitat yang paling disukai spesies *Phyloporus sp.* (dengan kelimpahan tertinggi) terdiri dari campuran butiran kasar dan pecahan-pecahan cangkang hewan mati. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, di sekitar Pantai Timur Surabaya, tingkat eksploitasi yang cukup tinggi terhadap teripang *Phyloporus sp.*, terutama digunakan untuk konsumsi, yaitu sebagai makanan khas pesisir.

Pada uji coba pembenihan yang dilakukan pada kondisi terkontrol, menunjukkan hasil adanya larva. Meskipun demikian larva yang didapatkan hanya sampai pada stadia *pentactula*. Pada fase tersebut merupakan fase kritis perubahan fase dari planktonik melayang menjadi benthik, sehingga sangat rentan dan mudah stress yang mengakibatkan kematian massal pada larva yang dihasilkan.

Kata Kunci : Teripang, *Phylloporus sp.* budidaya, pakan, imunomodulator.

ABSTRACT

The result of the reseach shown that seacucumber species have collecting from all location at list 7 genera are *Paracaudina australis*, *Phyloporus sp.*, *Colochirus quadrangularis*, *Holothuria sanctori*, *Holothuria sp*, *Holothuria forskali* dan *Holothuria turriscelsa*. The species of *Phyloporus sp.* was found in every sampling point and have biggest in total number than other specis (50.63%). Under analysis of habitat by measurment of substrate composition found that the substrat is vary in size dan grain structure. The gravel composition between 0.45% to 4.5%. On the Physisc and chemystry parameter of water quality are water depth, brigness, acidity and substrat composition. The water depth of the sampling point between 2.22 meter until 6.38 meter, brigness between 56 to 201 cm; water acidity 8-9, than salinity 28-33 ppm. The habitat more favour to *Phylloporus sp.* are mix from graind substrate composition and piece of shell. Based on field observation on Surabaya east coastal, exploitation on high level or over exploitation on *Phylloporus sp.* especially for consuming as coastal snacks.

The hatchery test for *Phylloporus sp.* at controled environment was have produce of larvae. However, all the larvae only reach on pentactula stadium. In this stadium are critical stage for larvae change from drift planktonic to bentic organism, so that the larvae to be very sensitif and easy to stress. It is causing the mass dead of larvae.

Keywords : Seacucumber, *Phylloporus sp.* , Aquaculture, Feed, imunomodulator.